

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION ) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA SEKOLAH DASAR**

Aisyah<sup>1</sup>, Muhammad Syahrul Rizal<sup>2</sup>, Rizki Ananda<sup>3</sup>,  
Afriza Rahma Rani<sup>4</sup>, Yenni Fitra Surya<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>1</sup>aissyyah93@gmail.com, <sup>2</sup>syahrul.rizal92@gmail.com,  
<sup>3</sup>rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id, <sup>4</sup>afrizarahmarani@gmail.com,  
<sup>5</sup>yenni.fitra13@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low level of student collaboration skills in social studies learning in the VB class at Insan Kamil Bangkinang Elementary School, Bangkinang District, Kampar Regency City. One solution to overcome this problem is to apply the STAD (Student Teams Achievement Division) type cooperative learning model. The aim of this research is to improve students' collaboration skills in social studies learning. The research method used by researchers is Classroom Action Research (PTK), which is carried out in two cycles, each cycle consisting of 2 meetings and 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The time of the research was carried out from May-June 2024. The subjects of this research were 17 class V B students, consisting of 13 boys and 4 girls. Data collection techniques include documentation and observation. This was before the action was taken, the student's cooperation ability was 35.29%. After taking action in cycle I it increased to 66.66%. Meanwhile in cycle II it increased to 94.11%. Thus, it can be concluded that using the STAD (Student Teams Achievement Division) type cooperative learning model can improve students' collaboration skills in social studies learning at SD Insan Kamil Bangkinang.*

**Keywords:** Cooperative Skills, STAD Type Cooperative Learning model, Elementary School Students.

**ABSTRAK**

Penelitian ini, dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS dikelas VB SD Insan Kamil Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa apa pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan

dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei-Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B yang berjumlah 17, yang terdiri 13 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Hal ini sebelum dilakukan tindakan kemampuan kerjasama siswa adalah 35,29%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 66,66%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS di SD Insan Kamil Bangkianang.

**Kata Kunci:** Keterampilan Kejasama, Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan upaya yang terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU. No 20 Tahun 2003). Untuk meningkatkan pendidikan, salah satu caranya adalah melalui lembaga-lembaga pendidikan, seperti sekolah sebagai salah satu contoh lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan pembelajaran yang baik dan nyaman,

serta memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara umum, pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Hal ini mencakup rencana kegiatan yang secara rinci menjabarkan kemampuan dasar, teori pokok, alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, serta langkah-langkah kegiatan

pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Kurikulum merupakan alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan panduan dalam pelaksanaan pendidikan. Saat ini, kebijakan terbaru dalam dunia pendidikan adalah kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022, yang merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, terjadi perubahan pada kurikulum yang diterapkan. Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di masing-masing sekolah. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik secara lebih fleksibel (Novak, 2020)

Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif,

dan berpusat pada siswa. Dalam kurikulum ini, mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) digabungkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tujuannya adalah agar siswa dapat mengelola lingkungan alam dan sosial secara terpadu. Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap sosial siswa, baik di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS dalam kurikulum merdeka belajar, fokus penelitian ini akan diarahkan pada pembelajaran IPS.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini mengkaji tentang kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Melalui pembelajaran IPS, siswa mengembangkan konsep pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan terkait cara-cara yang baik dalam berinteraksi dan bermasyarakat. IPS sangat penting untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka peka terhadap masalah-masalah pribadi

maupun sosial yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS juga bertujuan untuk membentuk sikap mental positif dan keterampilan bagi siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan kata lain, IPS membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran IPS tidak cukup hanya dengan mendengarkan, menghafal, dan mengerjakan soal-soal saja. Pembelajaran IPS harus dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pembelajaran IPS yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa juga sejalan dengan perkembangan keterampilan di abad 21 yang memiliki 4 keterampilan yaitu, *Thinking Creative* (berpikir kritis), *Creative* (kreatif), *Collaborative* (kolaboratif) dan *Communication* (komunikasi). Pada dasarnya siswa adalah makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri, makhluk yang cenderung hidup bekerjasama dan selalu membutuhkan bantuan dari

orang lain dalam berbagai hal. Pembelajaran IPS yang dirancang dengan tepat dapat mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang antusias dalam belajar dan mampu bekerja sama dengan baik.

Pembelajaran IPS yang efektif dapat mendorong pengembangan kemampuan kerja sama siswa, sejalan dengan hakikat kerja sama itu sendiri (Marlina, 2021). Sebagaimana diungkapkan dalam pepatah "berat sama dipikul, ringan sama dijinjing", kerja sama memungkinkan pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah. Dalam konteks pembelajaran IPS, kolaborasi antar siswa dapat membantu mereka menghadapi tugas-tugas yang kompleks dengan lebih efektif. Pembelajaran IPAS diharapkan dapat meningkatkan siswa dalam kehidupan sosial yang positif dan baik dilingkungan masyarakat maupun disekolah.

Proses pembelajaran yang berkualitas harus mampu mengaktifkan siswa dan menumbuhkan sikap kerja sama mereka. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa aktif berkolaborasi, baik dengan teman maupun guru, selama proses pembelajaran di kelas. Untuk

meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam kelas, diperlukan model dan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan tersebut. Dengan kata lain, pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi kunci agar siswa dapat terlibat secara aktif dan membangun kerja sama yang efektif selama kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang berkualitas hendaknya dirancang untuk mengaktifkan siswa dan mendorong mereka mengembangkan sikap saling bekerjasama. Ketika siswa dapat terlibat aktif dan berkolaborasi dengan baik, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan, termasuk peningkatan keterampilan kerja sama, akan dapat tercapai dengan optimal.

Peneliti melakukan observasi pada hari senin, 19 Februari 2024 di SD Insan Kamil Bangkinang pada siswa kelas V pada saat proses pembelajaran, dan diperoleh hasil bahwa siswa masih rendah dalam menerapkan keterampilan kerjasama. Ini dilihat ketika siswa diberikan tugas dengan kelompoknya, siswa tidak mengumpulkan tepat waktu karena

disebabkan oleh siswa tidak membantu temannya saat kerja kelompok, tidak memberikan pendapat atau masukkan, hanya cenderung diam dan main saat mengerjakan tugas yang diberikan, hanya satu orang yang mengerjakan, siswa masih sering bercerita dengan teman yang lainnya. Beberapa siswa terlihat menggantungkan pekerjaannya pada teman sekelompoknya saja.

Kerjasama siswa masih tergolong rendah, disebabkan karena belum terciptanya pembelajaran kooperatif dalam kelompok dengan baik. Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V yaitu dengan ibu hesti mengenai permasalahan yang dirasakan oleh siswa ketika proses pembelajaran yaitu: pada proses belajar guru kurang menggunakan media atau alat peraga sehingga guru hanya memberikan ceramah, dan menyuruh siswa untuk membayangkannya saja dan memberikan tugas. Siswa banyak yang ngobrol dengan temannya sehingga ketika dilakukannya tugas kerjasama dengan teman, siswa banyak yang tidak paham dan mengerti tentang tugas yang diberikan sehingga kelas menjadi pasif. Siswa

yang melakukan kerjasama sekitar 6 orang dan yang belum bekerjasama sekitar 11 orang.

Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa kemampuan kerja sama siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian yang berfokus pada pengembangan keterampilan kolaborasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model STAD merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kompetensi sosial.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terdiri dari lima tahap, yaitu presentasi materi oleh guru, pembelajaran kelompok, kuis individu, peningkatan nilai individu, dan pemberian penghargaan kelompok. Dalam model STAD, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen, baik dari segi jenis kelamin, ras, maupun tingkat

kemampuan akademik. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat, dan memahami keberagaman yang ada di antara mereka. Pembelajaran STAD memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa. Model ini juga dapat meningkatkan interaksi dan kerja sama, baik di dalam kelompok maupun antara siswa dan guru. Dengan demikian, pembelajaran STAD dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan kerja sama mereka. Melalui penerapan model STAD, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat saling berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan saling memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan masing-masing.

## B. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan didalam kelas saat proses belajar siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu tindakan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Yulia et al., 2022).

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD Insan Kamil Bangkinang yang beralamat di Jl Datuk seribu garang, kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Insan Kamil Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2023/2024. Jumlah siswa sebanyak 17 siswa yang terdiri dari 13 siswa 4 siswi. Penelitian tindakkan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya memiliki Prosedur menurut (Khermarinah, 2021) ada empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan, refleksi.

Pengumpulan data adalah hal yang perlu diperhatikan dalam suatu penelitian untuk melancarkan proses seorang peneliti dalam menemukan data yang dibutuhkan, untuk mendapatkan sebuah data peneliti melakukan dengan cara atau metode tertentu seperti wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Adapun data dalam penelitian ini yaitu tantang aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif berupa interpretasi peneliti akan sebuah fenomena, sehingga laporan penelitian akan lebih banyak mengandung deskripsi, guna dalam penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan tentang keterampilan kerjasama siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama proses pembelajaran.

Kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka, guna pada penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai keterampiulan kerjasama siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Ketuntasan belajar secara individu berhasil apa bila siswa memperoleh kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), adapun kriteria yang digunakan guru untuk menentukan ketuntasan peserta didik yaitu dengan ketentuan KTTP yang harus dicapai peserta didik. KTTP pada pembelajaran IPAS adalah 75.

**Tabel 1  
Interval Kategori Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu**

No	Kategori	Interval (%)
1.	Sangat Baik	93% - 100%
2.	Baik	83% - 92%
3.	Cukup	73% - 82%
4.	Kurang	<72%

Ketuntasan belajar Klasikal adalah 80%, apa bila ketuntasan siswa telah mencapai 80%, maka secara klasikal hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik. Ketuntasan belajar dari nilai KKTP yang telah ditetapkan disekolah yaitu 75. Rumus ketuntasan Klasikal sebagai berikut ini.

$$KK = \frac{\sum n}{\sum s} \times 100\%$$

Keterangan: KK =

Ketuntasan Klasikal

$\sum n$ : Jumlah siswa yang tuntas

$\Sigma s$ : Jumlah siswa seluruhnya.

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80% (Badiah & Herdini, 2022)

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus , pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Berdasarkan aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dan II, keterampilan kerja sama siswa dinilai berdasarkan empat indikator, yaitu: 1) mendorong partisipasi, 2) menghormati pendapat indiv. Sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II Peneliti melakukan pratindakan terlebih dahulu, tujuannya untuk mengetahui kondisi awal siswa terkait dengan keterampilan kerjasama siswa, pratindakan dilakukan pada tanggal, 19 february 2024. Berikut ini data pratindakan keterampilan kerja sama siswa kelas VB SD Insan Kamil Bangkinang.

**Tabel 4. 1  
Rekapitulasi Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Kondisi Awal (Prasiklus)**

No	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase

1	6	Bekerjasama	35,29%
2	11	Belum Bekerjasama	64,70%

Sumber: Hasil Observasi, 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya keterampilan kerjasama siswa masih rendah dengan jumlah siswa 17 orang terdapat 6 siswa yang bekerja sama dan 11 siswa yang tidak bekerjasama, siswa yang belum mencapai nilai diatas kkm, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan kerjasama siswa di SD Insan Kamil Bangkinang tergolong masih sangat rendah.

Berdasarkan dari data di atas keterampilan kerjasama siswa belum mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 80% secara klasik oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas VB di SD Insan Kamil Bangkinang. Pembelajaran siklus I dilakukan 2 kali pertemuan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024 pertemuan II dilaksanakan 29 Mei 2024.

Hasil Keterampilan Kerjasama Siswa Siklus I. Berdasarkan aktivitas

guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dan II, keterampilan kerja sama siswa dinilai berdasarkan empat indikator, yaitu: 1) mendorong partisipasi, 2) menghormati pendapat individu, 3) menerima tanggung jawab, dan 4) mendengar dengan aktif. Perkembangan keterampilan kerja sama siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4. 2  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I  
Pertemuan 1 dan 2**

N	Katego ri	Siklus Pertama			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jum lah sisw a	Perse ntase (%)	Jum lah sisw a	Perse ntase (%)
1	Bekerja sama	8	47,05 %	10	66,66 %
2	Belum Bekerja sama	9	52,94 %	5	33,33 %

(Sumber Hasil Observasi Siklus I)

Berdasarkan Tabel 4.2, keterampilan kerja sama siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari total 17 siswa, 8 siswa (47%) telah berkerja sama sesuai dengan indikator yang ditetapkan, dengan inisial nama ZAM, AZ, AL, MRA, WBF, ARN, AAQ, dan AA. Sementara itu, 9 siswa tidak bekerja sama sesuai dengan indikator yang

telah ditentukan, dengan inisial nama ZGA, MAF, MZ, MRI, AM, TH, DA, FAF, dan MF.

Pada siklus I pertemuan II, dari total 17 siswa, terdapat 10 siswa (66,66%) yang telah bekerja sama sesuai dengan indikator yang ditetapkan, dengan inisial nama ZAM, AZ, AL, MRA, WBF, ARN, AA, MRI, FAF, dan MAF. Sementara itu, 5 siswa (33,33%) belum bekerja sama sesuai dengan indikator yang ditentukan, dengan inisial nama ZGA, MZ, AM, TH, dan DA.

Proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) menunjukkan bahwa keterampilan kerja sama siswa kelas VB SD Insan Kamil Bangkinang pada tindakan siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan keterampilan kerja sama siswa pada pratindakan. Keterampilan kerja sama siswa pada siklus I sebesar 66,66%.

Pembelajaran siklus II juga dilaksanakan dua kali pertemuan siklus II pertemuan I dilaksanakan 31 Mei 2024 dan pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2024. Tujuan dari siklus II adalah untuk memperbaiki kekurangan-

kekurangan yang ditemukan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur yang diterapkan pada siklus I, yaitu melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Ada pun hasil keterampilan kerja sama siswa pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3  
Rekapitulasi Keterampilan Kerjasama  
Siswa Siklus II Pertemuan I dan II**

N o	Katego ri	Siklus Kedua			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
Jum lah sisw a	Perse ntase (%)	Jum lah sisw a	Perse ntase (%)		
1	Bekerja sama	13	76,47 %	16	88,23 %
2	Belum Bekerja sama	4	23,52 %	1	5,88%

(Sumber:Hail Observasi Siklus II)

Berdasarkan Tabel 4.3, keterampilan kerja sama siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari total 17 siswa, terdapat 13 siswa (76,47%) yang berhasil bekerja sama sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Siswa-siswa tersebut

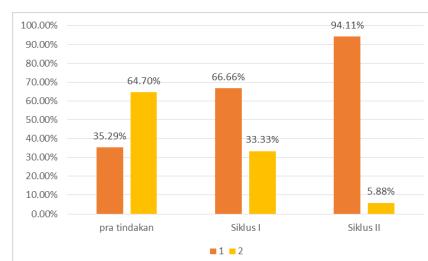
memiliki inisial nama ZAM, AZ, AL, MRA, WBF, ARN, AAQ, AA, MRI, FAF, MAF, AM, dan TH. Sementara itu, terdapat 4 siswa (23,52%) yang tidak menunjukkan kerja sama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, dengan inisial nama ZGA, MZ, MF, dan DA. Data ini mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kerja sama di antara siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pada siklus II pertemuan II, dari total 17 siswa, terdapat 16 siswa (94,11%) yang berhasil bekerja sama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Siswa-siswa tersebut memiliki inisial nama ZAM, AZ, AL, MRA, WBF, ARN, AAQ, AA, MRI, FAF, MAF, AM, TH, MZ, MF, dan DA. Sementara itu, hanya 1 siswa (5,88%) yang belum menunjukkan kerja sama sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yaitu siswa dengan inisial nama ZGA. Data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kerja sama siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams*

*Achievement Division*) menunjukkan bahwa keterampilan kerja sama siswa kelas V B SD Insan Kamil Bangkinang pada tindakan siklus II mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan keterampilan kerja sama siswa pada siklus I. Keterampilan kerja sama siswa pada siklus II mencapai 94,11%, mencerminkan efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan kolaborasi dan interaksi antar siswa.

Perbandingan aktivitas belajar siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan kerja sama. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan kerja sama siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1**  
**Diagram Perbandingan Perkembangan keterampilan kerjasama siswa**

Terlihat bahwa persentase keterampilan kerja sama siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Data menunjukkan bahwa pada pratindakan, persentase keterampilan kerja sama siswa hanya mencapai 35,29%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa. Kemudian, pada siklus I pertemuan I, terdapat peningkatan menjadi 47,05% dengan 8 siswa yang tuntas. Pada pertemuan II siklus I, persentase meningkat menjadi 66,66%, dengan 10 siswa yang tuntas. Pada siklus II pertemuan I, persentase keterampilan kerja sama mencapai 76,47% dengan 13 siswa yang tuntas. Akhirnya, pada pertemuan II siklus II, terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai 94,11% secara klasikal, dengan 16 siswa yang tuntas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama II siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada pembelajaran IPS di kelas V B SD Insan Kamil Bangkinang, diketahui bahwa ketuntasan keterampilan kerjasama siswa pada siklus I mencapai 66,66%

atau dari 17 siswa terdapat 10 siswa yang tuntas. pada peningkatan siklus II mencapai 94,11% atay dari 17 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerjasama siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VB di SD Insan Kamil Bangkinang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrori, A. N., Sumadi, C. D., Telang, J. R., Kamal, K., Bangkalan, K., Jawa, P., & Kode, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Jurnal InovasiilmuPendidikan*, 1(4), 29 6–315.  
<https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385>
- Agustina, S., Muslim, A., & Irianto, S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran STAD Berbantu Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VB SDN 4 Teluk, Bayumas Kabupaten Jawa Tengah. In *Jurnal Ilmiahdidaktika*(Vol.21,Issue1), 79-99.  
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4850/4625>
- Ali Ismun. (2021). Pembelajaran Cooperative Learning dalam

- Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1),246-264.  
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Apriliani, A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Powerpoint terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja, 23-27.
- Esminarto, S. S. N. A. K. (2016). Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset dan Konseptual* (Vol. 1, Issue1),16-21.  
<https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php;briliant/article/view/2/2>
- Fauziyah, S., Hendriani, A., & Kurniasih. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 196–210.  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Hadi, S. N., & Noor, A. J. (2013). Keefektifan Kelompok Belajar Siswa Berdasarkan Sosiometri dalam Menyelesaikan soal cerita Matematika di SMP(Vol.1,Issue1),60-67.  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/564>
- Hamidayani, K. (2018). Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran STAD di Kelas IV C SD Negeri,1-16.  
<https://repository.unja.ac.id/id/eprint/3929>
- Hapsari, N. S., & Yonata, B. (2014). Keterampilan Kerjasama saat Diskusi Kelompok Siswa Kelas XI IPA Pada Materi Asam Basa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. In *Unesa Journal of Chemical Education*(Vol.3,Issue e2),181-188.  
<https://doi.org/10.26740/ujced.v3n2.p%25p>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Jurnal Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hasanah, M. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam PembelajaranIPS.8(1),27–37.  
<https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/edukatif/article/download/1178/924>
- Herijanto, B. (2012). Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran IPS Materi Bencana Alam, *Journal of Educational Social Studies* (Vol. 1, Issue 1), 9-12.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149.

- https://doi.org/10.33578/kpd.v1 i3.25
- Khermarinah. (2021). Penelitian Tindakan Kelas pada bab VI Tahapan PTK, 68-78. <https://penerbitadab.id>
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Guided Discovery* dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133, *JurnalPendidikanDasar*3(1),53 -63. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/192>
- Maulana Panji, A. A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD *Student Team Achievement Division* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2), 46–59. <https://jurnal.usk.ac.id/pear/article/view/8850>
- Murtiningsih, E. (2021). Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa 8I SMPN 1 Dolopo. Diklabio: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.33369/diklabio.0.5.2.198-207>
- Nasution, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Penerapan Model Kooperatif pada Anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa. 9- 22. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/10846>
- Nur Auliah, F., Febriyanti, N., & Rustini, T. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Journal on Education*, 05(02), 2025– 2033.<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.846>
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno. (2019). Fikri, d. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal Of Elementary Education*, 346. 3(3), 344–350. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Putri, R., Saputrawijaya, N. A., Indrowati, M., & Rinanto, Y. (2019). Keterampilan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Biologi Melalui Penerapan Cooperative Learning Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan *Think Pair Share* (TPS) (Vol. 16, Issue 1),64-68. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/viewFile/38330/25364>
- Ramelan Harlina, & Suryana, D. (2021). Analisis Kemampuan Kerjasama dalam Perilaku Sosial Anak Usia Dini. Riset Golden Age PAUD UHO, 4(2),107- 112. *JurnalRisetGoldenAgePAUHO* <https://ojs.uho.ac.id/index.php/RGAP/article/view/17921/0>
- Riadi, F. S., Maharani, D, Nimaisa, G. S., Nafisah, S., & Istianti, T. (2023). Analisis Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan *Knowledge, Attitude, Skill dan Values* di SD Labschool. In (JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 8 (1),45-55.

- <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9689>
- Risatina, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI IPS 3 SMANegeri1Imogiri,46-202. [https://eprints.uny.ac.id/38652/1/SKRIPSI\\_Hesti%20risatina\\_12803241007](https://eprints.uny.ac.id/38652/1/SKRIPSI_Hesti%20risatina_12803241007)
- Sabrun. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD *Student Team Achievement Divisions* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Islam Babussalam pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 3(4), 217–224. <https://doi.org/10.36312/panthera.v3i4.239>
- Sari, Y. (2013). Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 307-461. <https://doi.org/10.24036/bmp.v1i1.2708>
- Setiawan, A., Kusmawanti, R. N., & Fadly Pratama, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa SD Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. *Journal of Elementary Education*, 3 (1), 12-19. <https://doi.org/10.22460/collas.e.v3i1.3794>
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1),104-116. <https://core.ac.uk/download/pdf/289713771.pdf>
- Tampubolan, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media *Microsoft Power Point* terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Pokok Perpindahan Kalor Kelas X Semester II SMK SwastaTeladanMedan,4(2),14-19. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikawan/article/view/1156>
- Triana, W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Tema Sehat itu Penting KelasVSDNegeri55/ISridadi,1-15. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/4384>